



# Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 388-398

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

## Digitalisasi Akuntansi: Inovasi Teknologi dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas

Nur Afifah<sup>1\*</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: [nurafifahsyam67@icloud.com](mailto:nurafifahsyam67@icloud.com)<sup>1</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info :

Received:  
25-04-2026  
Revised:  
05-05-2026  
Accepted:  
13-05-2026

### Abstract

*This article examines the transformation of accounting systems through digital technologies and their implications for transparency and organizational accountability. The study employs a qualitative library research approach supported by descriptive analytical and critical literature synthesis methods. The analysis integrates scholarly discussions on artificial intelligence, blockchain, big data, cloud accounting, and digital governance within contemporary financial reporting practices. The literature indicates that digital accounting systems reconstruct financial information processing through automated verification, real time reporting, integrated audit trails, and broader data accessibility. These mechanisms contribute to reducing information asymmetry and improving stakeholder trust in financial disclosures. The study also identifies several challenges, including cybersecurity risks, regulatory limitations, and insufficient digital competencies among accounting professionals. The findings emphasize the importance of regulatory harmonization and technology based internal control systems across rapidly evolving organizational environments.*

**Keywords:** Digital Accounting, Financial Transparency, Organizational Accountability, Blockchain Technology, Digital Governance.

### Abstrak

Artikel ini mengkaji transformasi sistem akuntansi melalui teknologi digital serta implikasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka kualitatif yang didukung oleh metode sintesis literatur deskriptif-analitis dan kritis. Analisis ini mengintegrasikan pembahasan akademis mengenai kecerdasan buatan, blockchain, big data, akuntansi berbasis cloud, dan tata kelola digital ke dalam praktik pelaporan keuangan kontemporer. Literatur menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital merekonstruksi pemrosesan informasi keuangan melalui verifikasi otomatis, pelaporan waktu nyata, jejak audit terintegrasi, dan aksesibilitas data yang lebih luas. Mekanisme ini berkontribusi dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan keuangan. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk risiko keamanan siber, batasan regulasi, dan kompetensi digital yang kurang memadai di kalangan profesional akuntansi. Temuan ini menekankan pentingnya harmonisasi regulasi dan sistem pengendalian internal berbasis teknologi di lingkungan organisasi yang berkembang pesat.

**Kata kunci:** Akuntansi Digital, Transparansi Keuangan, Akuntabilitas Organisasi, Teknologi Blockchain, Tata Kelola Digital.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital dalam lanskap ekonomi global telah mengubah struktur, mekanisme, dan orientasi praktik akuntansi dari sistem administratif yang bersifat retrospektif menuju sistem informasi strategis yang berbasis data real-time, otomatisasi, dan integrasi lintas platform digital. Fenomena tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penetrasi teknologi seperti artificial intelligence, big

data analytics, cloud computing, dan blockchain, tetapi juga oleh meningkatnya tuntutan tata kelola organisasi yang lebih transparan dan akuntabel di tengah kompleksitas transaksi ekonomi digital yang semakin dinamis. Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi dipandang bukan lagi sebagai instrumen pendukung operasional semata, melainkan sebagai fondasi transformasi tata kelola keuangan modern yang menentukan kualitas pengambilan keputusan organisasi dan legitimasi institusional di mata pemangku kepentingan global. Kajian mengenai evolusi teori akuntansi sektor publik menunjukkan bahwa digitalisasi telah merekonstruksi paradigma akuntansi konvensional menuju model pengelolaan keuangan yang berbasis integrasi data, efisiensi sistem, dan transparansi informasi publik (Rajagukguk et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan konsep smart accounting memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sistem akuntansi berkontribusi terhadap pembangunan tata kelola perkotaan yang lebih adaptif dan berbasis data (Risidiana & Rachmah, 2025). Transformasi tersebut semakin relevan ketika digitalisasi pembayaran dan sistem keuangan elektronik mulai menjadi instrumen utama dalam memperkuat efisiensi administrasi serta keterbukaan pengelolaan keuangan publik di berbagai sektor organisasi (Suryanto & Dai, 2025).

Literatur terdahulu secara umum menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas informasi keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta penguatan mekanisme akuntabilitas organisasi, meskipun pendekatan konseptual yang digunakan masih menunjukkan fragmentasi perspektif yang cukup signifikan. Sejumlah penelitian menempatkan digitalisasi sebagai bentuk implementasi teori akuntansi modern yang berfokus pada efisiensi operasional dan otomatisasi sistem pencatatan transaksi, sementara penelitian lain menekankan aspek strategis digitalisasi dalam menciptakan transparansi kelembagaan dan penguatan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan. Susilo et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi teori akuntansi dalam era digital telah mendorong perubahan mendasar terhadap proses bisnis melalui otomatisasi pelaporan dan integrasi data berbasis teknologi, namun orientasi penelitian tersebut masih cenderung normatif dan belum mengelaborasi keterkaitan struktural antara inovasi teknologi dan kualitas tata kelola organisasi secara empiris. Kajian mengenai akuntabilitas publik di era digital juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memperluas aksesibilitas data dan meningkatkan efisiensi pengawasan publik terhadap pengelolaan keuangan organisasi, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, regulasi, dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi sistem digital (Nurohmah, 2025). Dalam konteks yang lebih luas, konsep Akuntansi Sektor Publik 5.0 memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya berkaitan dengan modernisasi teknologi, tetapi juga dengan restrukturisasi nilai transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam tata kelola keuangan modern (Prastowo & Saputro, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengonfirmasi signifikansi digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi, literatur yang ada masih memperlihatkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang substansial. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengisolasi pembahasan pada satu jenis teknologi tertentu, seperti blockchain atau artificial intelligence, tanpa membangun kerangka analitis yang mampu menjelaskan interaksi antarteknologi digital dalam membentuk sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel secara simultan. Fragmentasi tersebut menyebabkan digitalisasi akuntansi sering dipahami secara parsial sebagai fenomena teknis, bukan sebagai transformasi institusional yang melibatkan perubahan budaya organisasi, mekanisme pengawasan, dan struktur pengambilan keputusan. Rajagukguk et al. (2025) mengindikasikan bahwa perkembangan teori akuntansi di era digital masih menghadapi tantangan serius terkait integrasi antara inovasi teknologi dan prinsip akuntabilitas publik, terutama dalam konteks adaptasi kelembagaan terhadap perubahan digital yang berlangsung sangat cepat. Di sisi lain, Risidiana dan Rachmah (2025) menunjukkan bahwa konsep smart accounting masih didominasi pendekatan teknologi-sentris yang kurang memperhatikan dinamika sosial dan tata kelola organisasi sebagai variabel penting dalam implementasi sistem digital. Inkonsistensi juga terlihat pada temuan penelitian mengenai dampak digitalisasi terhadap transparansi, di mana beberapa studi menilai digitalisasi mampu meningkatkan keterbukaan informasi secara signifikan, sedangkan studi lain menunjukkan bahwa digitalisasi justru dapat menciptakan risiko baru berupa ketimpangan akses informasi, ancaman keamanan data, dan meningkatnya kompleksitas pengawasan sistem digital (Nurohmah, 2025).

Kesenjangan literatur tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat percepatan transformasi digital telah meningkatkan ekspektasi publik terhadap akuntabilitas organisasi, baik pada sektor publik maupun sektor privat, dalam menyajikan informasi keuangan yang transparan, kredibel,

dan dapat diverifikasi secara real-time. Meningkatnya kasus manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan data digital, serta lemahnya sistem pengendalian internal pada organisasi berbasis teknologi memperlihatkan bahwa adopsi digitalisasi tidak secara otomatis menghasilkan tata kelola yang akuntabel apabila tidak diiringi dengan integrasi sistem pengawasan dan penguatan kapasitas institusional. Suryanto dan Dai (2025) menegaskan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan publik memang mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan keterbukaan informasi, tetapi efektivitas implementasinya tetap bergantung pada kualitas tata kelola digital dan kesiapan infrastruktur kelembagaan. Pada saat yang sama, Prastowo dan Saputro (2025) memperlihatkan bahwa konsep Akuntansi 5.0 menuntut integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai human-centered governance agar digitalisasi tidak berhenti pada otomatisasi prosedural, melainkan benar-benar memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap institusi. Urgensi ilmiah penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana inovasi teknologi akuntansi bekerja sebagai mekanisme struktural dalam membentuk transparansi dan akuntabilitas organisasi secara simultan, bukan sekadar sebagai alat efisiensi administratif.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memposisikan diri dalam arus kajian kritis mengenai digitalisasi akuntansi dengan mengembangkan perspektif integratif yang memandang teknologi digital sebagai bagian dari transformasi sistem tata kelola keuangan modern yang multidimensional. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berorientasi pada pembahasan teknologi tertentu secara terpisah, penelitian ini menempatkan artificial intelligence, big data, blockchain, dan cloud accounting dalam satu kerangka konseptual yang saling terhubung untuk menjelaskan dinamika transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi kontemporer. Pendekatan tersebut menjadi relevan karena transformasi digital pada dasarnya tidak berlangsung secara linear maupun sektoral, melainkan melalui integrasi sistem teknologi yang membentuk ekosistem informasi keuangan berbasis konektivitas, otomatisasi, dan auditabilitas data. Penelitian ini juga mengambil posisi kritis terhadap kecenderungan literatur sebelumnya yang terlalu menekankan dimensi teknis digitalisasi tanpa mengeksplorasi implikasinya terhadap legitimasi organisasi, distribusi informasi, dan relasi pengawasan dalam tata kelola keuangan modern. Dalam konteks itu, penelitian ini berupaya memperluas diskursus akuntansi digital dengan menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai konsekuensi struktural dari integrasi inovasi teknologi dalam sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana digitalisasi akuntansi melalui pemanfaatan berbagai inovasi teknologi mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi keuangan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis library research untuk membangun sintesis konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara transformasi digital dan perubahan tata kelola akuntansi modern. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka integratif mengenai digitalisasi akuntansi yang tidak hanya menempatkan teknologi sebagai instrumen efisiensi operasional, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan legitimasi dan kualitas tata kelola organisasi. Dari sisi metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan sintesis literatur kritis yang menghubungkan berbagai perspektif teknologi, akuntansi, dan tata kelola dalam satu konstruksi analitis yang lebih holistik sehingga dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan penelitian empiris mengenai akuntansi digital di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian non-empiris dengan pendekatan kualitatif berbasis library research yang berorientasi pada pengembangan sintesis konseptual mengenai peran digitalisasi akuntansi dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hubungan kausal berbasis data numerik, melainkan pada eksplorasi kritis terhadap perkembangan teori, konsep, dan temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam literatur akademik internasional maupun nasional terkait transformasi digital dalam bidang akuntansi. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah seperti jurnal terindeks, buku akademik, prosiding, dan dokumen ilmiah relevan yang membahas digitalisasi akuntansi, inovasi teknologi keuangan, transparansi, serta akuntabilitas organisasi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas akademik, kebaruan publikasi, dan kontribusinya terhadap pengembangan diskursus akuntansi digital. Dalam konteks ini, penelitian mengintegrasikan berbagai perspektif mengenai artificial intelligence, big data,

blockchain, dan cloud accounting sebagai elemen utama transformasi sistem informasi akuntansi modern (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024).

Model analitis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive-analytical* dan *critical literature synthesis* untuk mengidentifikasi pola argumentasi, keterkaitan konseptual, serta dinamika perkembangan pemikiran mengenai digitalisasi akuntansi dalam literatur yang dianalisis. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data literatur, kategorisasi tema, komparasi antarperspektif, dan interpretasi kritis terhadap relevansi teknologi digital dalam membentuk sistem akuntansi yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan interpretatif untuk memahami bagaimana inovasi teknologi diposisikan tidak hanya sebagai instrumen efisiensi administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam memperkuat tata kelola organisasi dan kualitas informasi keuangan. Validitas konseptual penelitian dijaga melalui triangulasi sumber literatur dan konsistensi interpretasi antarreferensi yang digunakan, sehingga hasil analisis mampu menghasilkan konstruksi argumentatif yang sistematis, koheren, dan memiliki landasan akademik yang kuat dalam menjelaskan transformasi digital akuntansi di era ekonomi berbasis teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Ekosistem Digital Modern**

Perkembangan teknologi digital telah merekonstruksi sistem informasi akuntansi dari model administratif konvensional menjadi mekanisme pengelolaan data yang bersifat terintegrasi, adaptif, dan berbasis pemrosesan real-time. Literatur menunjukkan bahwa integrasi artificial intelligence, blockchain, dan cloud accounting mempercepat proses pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang lebih akurat dan terverifikasi secara sistematis (Hasanah & Dinalestari Purbawati, 2024). Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi modern tidak lagi sekadar berorientasi pada pencatatan transaksi, melainkan telah bergerak menuju sistem pengendalian strategis berbasis teknologi digital. Perubahan orientasi tersebut menciptakan relasi baru antara teknologi, tata kelola organisasi, dan kualitas pengungkapan informasi keuangan.

Digitalisasi akuntansi memperlihatkan kecenderungan meningkatnya integrasi fungsi organisasi melalui pemanfaatan sistem berbasis data terpusat yang memungkinkan sinkronisasi informasi lintas departemen. Kondisi ini mendorong efisiensi operasional karena proses validasi, klasifikasi, dan pelaporan transaksi dapat dilakukan secara otomatis dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan sistem manual (Deby et al., 2025). Literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis cloud memungkinkan organisasi mengakses data keuangan secara simultan tanpa batas geografis, sehingga memperkuat fleksibilitas pengelolaan informasi keuangan. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi berkembang sebagai instrumen integrasi organisasi dalam lingkungan bisnis berbasis konektivitas digital.

Transformasi sistem akuntansi digital juga memengaruhi perubahan struktur kerja profesi akuntansi yang semakin menuntut kompetensi multidisipliner berbasis teknologi informasi. Akuntan tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyusun laporan keuangan, melainkan sebagai analis strategis yang mampu menginterpretasikan data untuk kebutuhan pengendalian organisasi dan pengambilan keputusan manajerial (Susilo et al., 2024). Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa evolusi profesi akuntansi berlangsung bersamaan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Literatur memperlihatkan bahwa organisasi yang gagal beradaptasi terhadap perubahan kompetensi digital cenderung mengalami hambatan dalam efektivitas pengelolaan informasi keuangan.

Integrasi big data dalam sistem informasi akuntansi memperlihatkan perubahan signifikan terhadap mekanisme analisis keuangan organisasi modern. Data keuangan tidak lagi dipahami sebagai informasi historis yang bersifat statis, melainkan sebagai sumber informasi dinamis yang dapat digunakan untuk analisis prediktif dan pengendalian risiko organisasi (Dewi & Sani, 2025). Pemanfaatan big data juga memungkinkan organisasi mengidentifikasi pola transaksi secara lebih cepat dan mendeteksi anomali yang berpotensi menimbulkan penyimpangan keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi berkembang menuju sistem pengelolaan informasi yang lebih proaktif dibandingkan pendekatan administratif tradisional.

Perubahan paradigma akuntansi digital juga memperlihatkan hubungan erat antara teknologi dan restrukturisasi tata kelola organisasi. Literatur menjelaskan bahwa organisasi berbasis digital cenderung mengembangkan pola pengawasan yang lebih terbuka karena informasi keuangan dapat diakses secara real-time oleh berbagai pemangku kepentingan (Rajagukguk et al., 2025). Transparansi tersebut

memperkuat tekanan institusional terhadap organisasi untuk menjaga konsistensi dan validitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Lingkungan digital menciptakan mekanisme kontrol sosial yang lebih kuat dibandingkan sistem akuntansi konvensional.

**Tabel 1. Karakteristik Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Digital**

Aspek Transformasi	Sistem Konvensional	Sistem Digital
Proses Pencatatan	Manual dan periodik	Otomatis dan real-time
Akses Informasi	Terbatas dan hierarkis	Terintegrasi dan fleksibel
Validasi Data	Berbasis pemeriksaan manual	Berbasis sistem otomatis
Pengendalian Internal	Administratif	Digital dan berbasis audit trail
Analisis Keuangan	Historis	Prediktif dan berbasis data

Sumber: Diolah dari Hasanah dan Dinallestari Purbawati (2024), Deby et al. (2025), dan Susilo et al. (2024).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa transformasi sistem informasi akuntansi tidak hanya terjadi pada aspek teknis pencatatan transaksi, tetapi juga pada struktur pengendalian dan pengelolaan informasi organisasi. Pergeseran menuju sistem digital menciptakan efisiensi yang lebih tinggi karena data dapat diproses secara otomatis dengan tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan model manual. Integrasi teknologi juga memperkuat kemampuan organisasi dalam melakukan monitoring transaksi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi berkembang sebagai bagian dari restrukturisasi sistem tata kelola organisasi modern.

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan konsep Society 5.0 yang menempatkan teknologi sebagai instrumen penguatan kualitas pengambilan keputusan organisasi. Sistem akuntansi berbasis digital dipandang mampu mempercepat distribusi informasi serta memperluas kapasitas organisasi dalam mengelola kompleksitas transaksi ekonomi modern (Masdar et al., 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi digital berkembang dalam kerangka integrasi antara manusia, teknologi, dan sistem informasi berbasis kecerdasan buatan. Orientasi tersebut mengubah posisi akuntansi dari fungsi administratif menjadi instrumen strategis organisasi.

Literatur juga menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi mendorong peningkatan kebutuhan terhadap regulasi dan standar pengelolaan data yang lebih adaptif. Peningkatan penggunaan sistem digital memperbesar risiko keamanan data, manipulasi algoritma, dan ketergantungan organisasi terhadap infrastruktur teknologi tertentu (Lung et al., 2024). Tantangan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas digitalisasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian sistem informasi dan kesiapan regulasi kelembagaan. Lingkungan digital menciptakan kebutuhan baru terhadap tata kelola teknologi yang lebih responsif terhadap dinamika risiko siber.

Kecenderungan perkembangan akuntansi digital juga memperlihatkan adanya perubahan orientasi organisasi terhadap transparansi informasi keuangan. Organisasi berbasis digital cenderung menempatkan keterbukaan data sebagai bagian dari strategi legitimasi institusional dalam mempertahankan kepercayaan publik (Aprilia & Sisdianto, 2024). Informasi keuangan yang tersedia secara cepat dan akurat meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Mekanisme tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki implikasi langsung terhadap hubungan antara organisasi dan lingkungan sosialnya.

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa transformasi sistem informasi akuntansi digital berkembang sebagai fenomena multidimensional yang melibatkan perubahan teknologi, budaya organisasi, dan struktur tata kelola. Digitalisasi tidak hanya mengubah mekanisme pencatatan transaksi, tetapi juga merekonstruksi pola pengawasan, distribusi informasi, dan legitimasi organisasi dalam lingkungan ekonomi berbasis teknologi. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa akuntansi digital merupakan bagian dari evolusi sistem manajemen modern yang menempatkan informasi sebagai aset strategis organisasi. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi dengan kualitas tata kelola yang adaptif dan berorientasi transparansi.

### Transparansi Informasi Keuangan dalam Ekosistem Akuntansi Digital

Transformasi sistem akuntansi berbasis digital merekonstruksi pola keterbukaan informasi keuangan melalui integrasi teknologi yang memungkinkan distribusi data berlangsung lebih cepat dan adaptif. Literatur memperlihatkan bahwa sistem berbasis cloud dan otomatisasi pencatatan mengurangi hambatan akses informasi yang sebelumnya dipengaruhi oleh prosedur administratif konvensional (Aprilia & Sisdiyanto, 2024). Konstruksi tersebut menggeser orientasi pelaporan dari model periodik menuju model continuous disclosure yang menekankan pembaruan data secara real-time. Perubahan tersebut memperkuat legitimasi organisasi karena pemangku kepentingan memperoleh akses yang lebih luas terhadap kualitas dan konsistensi informasi keuangan yang dipublikasikan.

Peningkatan keterbukaan informasi dalam sistem digital berkaitan erat dengan kemampuan teknologi dalam menciptakan audit trail yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Mekanisme pencatatan otomatis memungkinkan setiap aktivitas transaksi meninggalkan jejak digital yang dapat diverifikasi secara berkelanjutan tanpa bergantung pada dokumentasi manual (Handarini et al., 2024). Kondisi tersebut merefleksikan perubahan struktur pengendalian internal dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis integrasi sistem informasi. Dinamika tersebut memperkuat reliabilitas pelaporan karena potensi manipulasi data menjadi lebih mudah diidentifikasi melalui histori aktivitas digital yang tersimpan secara permanen.

Pemanfaatan blockchain dalam sistem akuntansi menghadirkan paradigma baru dalam penguatan keterlacakan transaksi dan verifikasi data keuangan. Destiani et al. (2025) menjelaskan bahwa teknologi blockchain membentuk sistem pencatatan terdesentralisasi yang mengurangi risiko perubahan data secara sepihak karena setiap transaksi tervalidasi melalui jaringan sistem. Karakter immutable pada blockchain memperkuat kualitas transparansi karena data yang telah tercatat tidak dapat dimodifikasi tanpa persetujuan kolektif dari sistem yang terintegrasi. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi tidak lagi hanya bergantung pada kepatuhan administratif, melainkan dibangun melalui arsitektur teknologi yang menciptakan mekanisme kontrol otomatis.

Sistem cloud accounting memperluas aksesibilitas informasi keuangan melalui penyediaan data lintas perangkat dan lintas lokasi secara simultan. Literatur mengenai tata kelola keuangan publik menunjukkan bahwa fleksibilitas akses data mempercepat proses monitoring serta memperkuat koordinasi antarunit organisasi dalam pengelolaan informasi keuangan (Suryanto & Dai, 2025). Ketersediaan data secara real-time menciptakan pola komunikasi yang lebih responsif antara organisasi dan pemangku kepentingan. Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi dalam era digital berkembang menjadi instrumen strategis dalam mempertahankan kredibilitas institusional.

Peningkatan kualitas disclosure dalam sistem akuntansi digital berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam mengintegrasikan data operasional dan finansial secara simultan. Putra (2025) mengemukakan bahwa digitalisasi pelaporan perbankan menciptakan transparansi yang lebih tinggi karena proses pengungkapan tidak lagi terbatas pada laporan periodik yang bersifat statis. Sistem digital memungkinkan pembaruan informasi berlangsung secara berkelanjutan sesuai perubahan aktivitas organisasi. Konstruksi tersebut memperlihatkan bahwa transparansi modern tidak hanya diukur melalui jumlah informasi yang dipublikasikan, tetapi juga melalui kecepatan, akurasi, dan keterhubungan data yang tersedia.

**Tabel 2. Dimensi Transparansi dalam Sistem Akuntansi Digital**

Dimensi	Sistem Konvensional	Sistem Digital
Akses informasi	Terbatas	Real-time
Jejak audit	Manual	Otomatis
Verifikasi transaksi	Periodik	Berkelanjutan
Keterbukaan data	Parsial	Terintegrasi
Risiko manipulasi	Tinggi	Lebih rendah

Sumber: Disintesis dari Destiani et al. (2025), Handarini et al. (2024), Aprilia dan Sisdiyanto (2024), serta Putra (2025).

Konstruksi data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa transformasi sistem digital tidak hanya memengaruhi prosedur pencatatan, tetapi juga mengubah mekanisme distribusi dan verifikasi informasi keuangan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sistem digital menghadirkan karakter

pengendalian yang lebih adaptif melalui integrasi data otomatis dan keterlacakan transaksi secara kontinu. Literatur memperlihatkan bahwa penurunan risiko manipulasi terjadi karena proses validasi data tidak lagi bertumpu pada pengawasan manual semata, melainkan diperkuat oleh sistem otomatis berbasis teknologi (Destiani et al., 2025). Karakteristik tersebut mempertegas bahwa transparansi dalam lingkungan digital berkembang menjadi bagian dari arsitektur sistem, bukan hanya prinsip normatif organisasi.

Transformasi keterbukaan informasi juga tampak pada pengelolaan dana sosial dan lembaga filantropi berbasis digital yang menuntut akuntabilitas publik lebih tinggi. Khulataini (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi pengelolaan zakat memperluas akses masyarakat terhadap laporan distribusi dan penghimpunan dana secara lebih terbuka dan cepat. Keterbukaan tersebut menciptakan relasi institusional yang lebih kuat antara lembaga pengelola dan masyarakat karena informasi dapat diverifikasi secara langsung melalui platform digital. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa legitimasi organisasi pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi menjaga transparansi informasi secara konsisten.

Praktik transparansi berbasis digital juga berkembang dalam pengelolaan keuangan desa dan badan usaha masyarakat yang mulai memanfaatkan sistem pelaporan elektronik. Handayani et al. (2025) mengemukakan bahwa penggunaan aplikasi pelaporan keuangan pada BUMDes mempercepat proses publikasi laporan sekaligus meningkatkan keterbacaan informasi oleh masyarakat. Pola tersebut menciptakan hubungan partisipatif antara organisasi dan publik karena masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap aktivitas pengelolaan dana. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi dalam sistem digital memiliki dimensi sosial yang memperkuat kepercayaan kolektif terhadap tata kelola organisasi.

Literatur mengenai digitalisasi keuangan publik Islam menunjukkan bahwa transparansi digital berkaitan erat dengan efisiensi distribusi informasi dan pengurangan asimetri data. Muharromi et al. (2025) menegaskan bahwa sistem digital memungkinkan proses pelaporan berlangsung lebih terstruktur sehingga mengurangi potensi distorsi informasi antara pengelola dana dan penerima manfaat. Mekanisme tersebut memperkuat kualitas monitoring karena data transaksi dapat diverifikasi secara langsung oleh pihak yang berkepentingan. Konstruksi tersebut merefleksikan bahwa teknologi digital membentuk pola transparansi yang bersifat interaktif dan multidimensional.

Perkembangan smart accounting dan pengungkapan informasi keberlanjutan memperlihatkan bahwa keterbukaan data keuangan mulai bergerak menuju model integratif yang menghubungkan aspek finansial dan nonfinansial secara simultan. Risdiana dan Rachmah (2025) menempatkan smart accounting sebagai instrumen penguatan tata kelola kota berbasis data yang menekankan interoperabilitas informasi lintas sektor. Perspektif serupa dikemukakan oleh Nurita dan Sisdianto (2025) yang menilai bahwa digitalisasi memperluas kualitas disclosure keberlanjutan melalui sistem pelaporan yang lebih responsif terhadap tuntutan publik. Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa transparansi pada era akuntansi digital berkembang menjadi mekanisme strategis dalam membangun kepercayaan stakeholder serta mempertahankan legitimasi institusional jangka panjang.

### **Akuntabilitas Organisasi dan Tantangan Tata Kelola Akuntansi Digital**

Perkembangan sistem akuntansi digital mereformulasi konsep akuntabilitas organisasi melalui integrasi pengendalian berbasis teknologi yang menekankan keterlacakan aktivitas keuangan secara sistematis. Literatur memperlihatkan bahwa tata kelola digital tidak lagi bergantung pada mekanisme pengawasan administratif tradisional, melainkan pada kemampuan sistem dalam menghasilkan dokumentasi transaksi yang konsisten dan dapat diverifikasi (Prastowo & Saputro, 2025). Pergeseran tersebut menciptakan pola pertanggungjawaban yang lebih terukur karena aktivitas operasional terekam secara otomatis dalam sistem informasi organisasi. Konstruksi teoritis tersebut memperlihatkan bahwa akuntabilitas modern berkembang sebagai konsekuensi langsung dari integrasi teknologi dan pengendalian digital.

Transformasi pengawasan keuangan dalam lingkungan digital berkaitan erat dengan munculnya mekanisme kontrol internal berbasis otomatisasi dan integrasi data. Nurohmah (2025) menekankan bahwa penguatan akuntabilitas publik di era digital bergantung pada kapasitas organisasi dalam mengelola validitas data dan keamanan informasi secara simultan. Struktur pengendalian berbasis sistem memungkinkan aktivitas monitoring dilakukan secara lebih cepat dibandingkan model

pengawasan manual yang cenderung fragmentatif. Dinamika tersebut menciptakan hubungan baru antara efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola organisasi berbasis teknologi.

Penerapan sistem digital dalam pengelolaan keuangan desa memperlihatkan bahwa akuntabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan budaya organisasi dan kapasitas sumber daya manusia. Kusumawati et al. (2025) mengemukakan bahwa adaptasi terhadap sistem digital memerlukan perubahan pola kerja administratif menuju pendekatan berbasis literasi teknologi dan integrasi data. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa keberhasilan pengendalian organisasi tidak dapat dipisahkan dari kesiapan aktor institusional dalam memahami sistem yang digunakan. Perspektif tersebut memperkuat pandangan bahwa tata kelola digital bersifat multidimensional karena dipengaruhi aspek teknis, sosial, dan kelembagaan secara simultan.

Perkembangan Society 5.0 memperluas orientasi akuntabilitas menuju model pengelolaan berbasis data yang terintegrasi dengan kecerdasan teknologi. Masdar et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi cerdas dalam pelaporan keuangan membentuk mekanisme pengawasan yang lebih adaptif terhadap dinamika organisasi modern. Sistem tersebut memungkinkan evaluasi aktivitas keuangan dilakukan secara berkelanjutan melalui analisis data otomatis dan pemantauan real-time. Konstruksi teoritis tersebut memperlihatkan bahwa akuntabilitas pada era Society 5.0 berkembang menjadi kombinasi antara pengawasan manusia dan kecerdasan sistem digital.

Tantangan implementasi teknologi dalam tata kelola organisasi muncul secara signifikan pada aspek keamanan data dan risiko operasional. Lung et al. (2024) mengemukakan bahwa peningkatan ketergantungan pada sistem digital memperbesar potensi ancaman siber yang dapat memengaruhi kredibilitas informasi keuangan organisasi. Risiko tersebut menciptakan tekanan baru bagi institusi untuk memperkuat mekanisme perlindungan data dan kontrol keamanan sistem. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa efektivitas tata kelola digital tidak hanya ditentukan oleh kecepatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menjaga integritas data.

**Tabel 3. Tantangan Implementasi Akuntansi Digital terhadap Akuntabilitas Organisasi**

<b>Tantangan</b>	<b>Dampak terhadap Akuntabilitas</b>
Risiko siber	Penurunan kepercayaan
SDM terbatas	Kesalahan pengelolaan
Biaya implementasi	Ketimpangan adopsi
Regulasi belum adaptif	Lemahnya pengawasan
Ketergantungan sistem	Risiko operasional

Sumber: Disintesis dari Nurohmah (2025), Lung et al. (2024), Putri (2025), Kusumawati et al. (2025), serta Prastowo dan Saputro (2025).

Konstruksi data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa tantangan utama dalam tata kelola digital tidak hanya berasal dari aspek teknologis, tetapi juga dari faktor kelembagaan dan sumber daya manusia. Risiko siber dan ketergantungan sistem menciptakan potensi gangguan operasional yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sistem pengelolaan keuangan digital. Literatur memperlihatkan bahwa keterbatasan kompetensi pengguna memperbesar kemungkinan kesalahan interpretasi data dan pengendalian administratif dalam organisasi (Putri, 2025). Dinamika tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas digital memerlukan integrasi antara kesiapan teknologi, kapasitas manusia, dan kerangka regulasi yang adaptif.

Kesiapan regulasi menjadi elemen penting dalam membentuk stabilitas tata kelola keuangan berbasis digital di berbagai sektor organisasi. Ferdiansyah et al. (2025) menilai bahwa lemahnya sinkronisasi regulasi dengan perkembangan teknologi menyebabkan pengawasan digital sering kali berjalan lebih lambat dibandingkan dinamika inovasi sistem informasi. Ketimpangan tersebut menciptakan ruang risiko yang dapat dimanfaatkan untuk penyalahgunaan akses maupun manipulasi administratif berbasis teknologi. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa transformasi akuntansi digital membutuhkan rekonstruksi regulasi yang mampu mengimbangi percepatan perkembangan sistem teknologi.

Penguatan institutional accountability dalam lembaga keuangan sosial dan publik menunjukkan bahwa legitimasi organisasi semakin dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian digital yang diterapkan. Pratami et al. (2026) mengemukakan bahwa lembaga pengelola wakaf berbasis teknologi

memperoleh tingkat kepercayaan lebih tinggi ketika sistem pelaporan dan monitoring mampu diakses secara konsisten oleh publik. Struktur pengawasan berbasis digital menciptakan pola pertanggungjawaban yang lebih objektif karena aktivitas organisasi dapat ditelusuri secara sistematis. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa kepercayaan institusional pada era digital sangat dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola berbasis teknologi informasi.

Transformasi konsep akuntansi syariah dalam lingkungan digital memperlihatkan adanya perubahan orientasi pengendalian menuju model yang lebih adaptif terhadap dinamika teknologi. Pratama dan Ramadani (2025) menjelaskan bahwa integrasi sistem digital dalam praktik akuntansi syariah menuntut keseimbangan antara inovasi teknologi dan prinsip etis dalam pengelolaan informasi keuangan. Konstruksi tersebut memperlihatkan bahwa tata kelola digital tidak dapat dilepaskan dari nilai normatif yang menjadi dasar legitimasi organisasi. Dinamika tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan akuntabilitas digital bergantung pada harmonisasi antara teknologi, regulasi, dan nilai institusional.

Perkembangan transformasi bisnis UMKM berbasis teknologi memperlihatkan bahwa tata kelola digital juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun adaptasi operasional yang berkelanjutan. Basir et al. (2026) menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital dalam UMKM meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, namun pada saat yang sama memperbesar kebutuhan terhadap literasi teknologi dan pengendalian risiko operasional. Ketimpangan kemampuan adaptasi antarorganisasi menciptakan variasi kualitas pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan pada sektor usaha berbasis digital. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa masa depan tata kelola organisasi bergantung pada integrasi antara inovasi teknologi, kompetensi manusia, dan kapasitas kelembagaan dalam membangun sistem pengendalian yang resilien.

## KESIMPULAN

Transformasi sistem akuntansi digital merepresentasikan perubahan struktural dalam mekanisme pengelolaan, pengendalian, dan distribusi informasi keuangan pada organisasi modern. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa integrasi artificial intelligence, blockchain, cloud accounting, dan big data memperkuat efisiensi administrasi sekaligus meningkatkan kualitas keterlacakan informasi melalui audit trail yang lebih sistematis dan real time. Konstruksi tersebut mendorong terbentuknya keterbukaan informasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan stakeholder serta memperkuat legitimasi institusional dalam praktik tata kelola keuangan kontemporer. Literatur juga mengindikasikan bahwa penguatan akuntabilitas digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan dipengaruhi kesiapan regulasi, kompetensi sumber daya manusia, keamanan data, dan efektivitas pengendalian internal organisasi. Dinamika tersebut menempatkan digitalisasi akuntansi sebagai instrumen strategis dalam membangun governance keuangan yang responsif, kredibel, dan berorientasi pada keberlanjutan institusional di era Society 5.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H. M., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1318>
- Basir, M. K., Farmillah, A. N., Pagiling, N., Burhanuddin, F. F., & Arif, M. (2026). Transformasi Akuntansi Digital dan Inovasi Bisnis UMKM di Era Digital: Pendekatan Netnografi. *Modus*, 38(1), 19-39. <https://doi.org/10.24002/modus.v38i1.13711>
- Deby, D., Rinjani, D. F., Haryadi, S., & Yusmaniarti, Y. (2025). Perkembangan Teori Akuntansi: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 716-727. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1627>
- Destiani, D. A., Khoerunnisa, K., Fadila, I., & Rahmatika, D. N. (2025). Transformasi Digital dalam Akuntansi: Dampak Teknologi Blockchain terhadap Transparansi dan Keamanan Laporan Keuangan. *Journal of Sharia Economics*, 7(2), 253-266. <https://doi.org/10.35896/jse.v7i2.1280>
- Dewi, N. D., & Sani, M. A. (2025). Digitalisasi Manajemen Keuangan sebagai Strategi Transformasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 53-58. <https://doi.org/10.51875/jibms.v6i1.664>

- Ferdiansyah, I., Tatmimah, I., & Muzayyanah, M. (2025). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Terhadap Digitalisasi Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 449-460. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1140>
- Handarini, D., Anugrah, S., Suyono, W. P., & Puspa, E. S. (2024). Akuntansi Keuangan dalam Era Digital: Peran Teknologi Blockchain dan AI dalam Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), 235-249. <https://doi.org/10.21009/Wahana.19.0217>
- Handayani, A., Anisa, A., Effriyanti, E., & Faozi, K. (2025). Digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137-145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- Hasanah, U., & Dinallestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Khulataini, L. (2025). Analysis Of Accountability And Transparency Of Digital Zakat Management In Amil Zakat Institutions: A Sharia Accounting Perspective: Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Digital Pada Lembaga Amil Zakat: Perspektif Akuntansi Syariah. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 121-135. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v3i1.296>
- Kusumawati, N., Lestari, D. M., & Sari, G. I. (2025). Studi fenomenologi digitalisasi dan akuntabilitas digital keuangan desa. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.64794/akuntanografi.v1i1.179>
- Lung, A. L., Tanaka, V. G., Eveline, V., Audrya, E., & Sipahutar, T. T. U. (2024). Tantangan dan Solusi Akuntansi Perpajakan Rumah Sakit di Era Digital. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 4(1), 21-26. <https://doi.org/10.47709/jap.v4i1.5813>
- Masdar, R., Din, M., & Karim, F. (2025). Pengaruh Teknologi Society 5.0 Dan Transparansi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 955-967. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.933>
- Muharromi, M., Basori, M., & Zahid, M. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Penguatan Transparansi dan Efisiensi dalam Keuangan Publik Islam. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(2), 256-266. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2025.4.2.256-266>
- Nurita, V., & Sisdiyanto, E. (2025). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapan Informasi Keberlanjutan pada Laporan Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 406-418. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.650>
- Nurohmah, M. (2025). Akuntabilitas Publik Era Digital di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *PENA BANGSA: Bisnis dan Tata Kelola Publik Adaptif*, 1(2), 85-97. <https://doi.org/10.69616/pb.v1i2.559>
- Prastowo, Y., & Saputro, J. A. (2025). *Akuntansi Sektor Publik 5.0: Transformasi Digital Menuju Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel*. Penerbit Andi.
- Pratama, A. R., & Ramadani, N. (2025). Transformasi Konsep Dasar Akuntansi Syariah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 403-410. <https://doi.org/10.63822/sw6znz18>
- Pratami, A., Hidayat, T., & Nasution, S. (2026). Peran Teknologi Informasi dalam Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Wakaf. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.57113/his.v6i1.564>
- Putra, S. S. (2025). Dampak Digitalisasi Perbankan terhadap Transparansi dan Perataan Laba di Bank Umum Syariah Indonesia. *Indonesian Accounting Research Journal*, 5(3), 271-279. <https://doi.org/10.35313/iarj.v5i3.6714>
- Putri, S. N. (2025). Eksplorasi Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tantangan Digitalisasi Laporan Keuangan pada UMKM: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3), 762-769. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7075>
- Rajagukguk, G. P. J., Simanjuntak, L., Pane, M. G. O. V., Harmain, H., & Hamidah, H. (2025). Evolusi Teori Akuntansi Sektor Publik: Analisis Perkembangan Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 11-18. <https://doi.org/10.65510/jieb.v3i1.47>
- Risdiana, D. M., & Rachmah, S. (2025). Kajian Literatur mengenai Peran Smart Accounting terhadap Pembangunan Kota. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 9(4), 1251-1255. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i4.15328>

- Suryanto, S., & Dai, R. R. M. (2025). Digitalisasi pembayaran dalam pengelolaan keuangan publik: Strategi efisiensi dan transparansi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1), 96-110. <https://doi.org/10.34010/hnta2869>
- Susilo, A. T., Fahriza, M. F., Salsabila, S. D., Kiyani, N., & Aji, G. (2024). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Digitalisasi Bisnis Diera Modern. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 319-326. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.154>